

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan dan dianalisa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendidikan akhlak anak panti asuhan di Kabupaten Tapin terkait akhlak yang baik berupa sikap jujur, toleransi dan sopan santun menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan pembimbingan dari para pengasuh panti yang berposisi sebagai pendidik dan anak asuh sebagai peserta didik dalam lingkungan panti asuhan yang diisi anak-anak yang bermasalah.

Kemudian Tujuan pendidikan akhlak anak panti asuhan di Kabupaten Tapin ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membuat anak asuh memiliki bekal kemampuan hidup dikemudian hari baik ilmu agama Islam maupun keahlian-keahlian, sampai pada waktu berakhir masa asuh mereka. Kemudian Metode pembiasaan dan keteladanan tersebut terkadang digabungkan dengan metode yang lain seperti pengalaman, rasional, emosional dan fungsional. Namun dari semua metode tersebut, metode nasihat merupakan metode andalan setiap pengasuh. Metode nasihat tersebut diterapkan dalam setiap kesempatan, sehingga metode nasihat adalah metode yang sering dipakai oleh pengasuh panti asuhan yang ada di Kabupaten Tapin. Lingkungan pendidikan akhlak anak panti asuhan ini menggunakan suasana layaknya pada lingkungan pondok pesantren. Namun, tiap panti asuhan tersebut menerapkan lingkungan pondok pesantren yang tidak sama. hal ini didasari oleh latar belakang pendidikan pengasuh yang menerapkan lingkungan pesantren ini berbeda-beda.

Perbedaan yang mencolok dari segi karakteristik metode pendidikan akhlak anak panti asuhan yang baik terkait jujur, toleransi dan sopan santun di kabupaten Tapin yaitu pada panti asuhan Siti Khadijah yang memiliki pengasuh dalam lingkungan panti asuhan sebanyak 3 orang sedangkan anak asuh mereka sebanyak 80 orang. sehingga anak yang senior atau sudah kelas 3 Mts untuk membantu mengajarkan akhlak yang baik tersebut dengan metode keteladanan dan pembiasaan dalam panti asuhan. kemudian panti asuhan Miftahussalam dengan lingkungan terbuka mereka, sehingga anak langsung berinteraksi dengan masyarakat yang ada di sekitar panti Asuhan. kemudian panti asuhan Izzul Hasan yang menggunakan metode nasihat, pembiasaan dan keteladanan dengan pendekatan kekeluargaannya antara anak asuh dan pengasuh, sehingga dalam pembimbingan anak lebih merasa menyenangkan. Kemudian panti asuhan Budi Akhlakul Karimah mengajarkan akhlak yang baik dengan metode *dakwah bilhal* atau disebut dengan metode nasihat dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan, selain metode tersebut pengasuh juga menggunakan metode *Uswah* atau keteladanan terkait sikap jujur, toleransi antar sesama dan sopan santun.

B. Saran

Pendidikan akhlak yang ada pada lingkungan panti asuhan dijalankan dengan semaksimal mungkin oleh para pengasuh dan pengelola panti asuhan tersebut. Pengasuh dan pengelola panti asuhan yang berjumlah kurang pada tiap panti asuhan, dirasa perlu menjaga semangat dan maklum dengan anak asuh yang mereka rawat karena anak yang diterima merupakan anak yang bermasalah. Anak yang bermasalah tersebut yaitu pada spikis dan fisik.